

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Tempe NADIM Dengan Menggunakan Aplikasi SIAPIK

Laras Maulani¹, Dea Amara², Dewi Gustiyani³, Cahyo Aji Pangestu⁴, Dhimas Rizky Bhilawal⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

Article Info

Article history:

Received May 4, 2025

Revised Jun 12, 2025

Accepted Jul 2, 2025

Kata kunci:

Desa Haurkuning;
UMKM;
Laporan keuangan;
Pendampingan;
SIAPIK

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital bagi perekonomian nasional, menyumbang sekitar 60,5% PDB dan menyerap 99,9% tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga merupakan tulang punggung ekonomi yang mampu bertahan di masa krisis. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan; sekitar 80% UMKM mikro dan kecil belum mampu menyusun laporan keuangan dengan benar karena rendahnya kesadaran, proses yang dianggap rumit, dan kurangnya pengetahuan. Salah satu contoh adalah UMKM Tempe NADIM di Desa Haurkuning yang masih melakukan pencatatan manual, sehingga kesulitan mengukur kesehatan finansial dan mengakses pembiayaan formal. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SIAPIK adalah perangkat lunak gratis yang dikembangkan IAI untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Puhun, Desa Haurkuning, pada 28 April dan 31 Mei 2025, dengan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapannya meliputi pengamatan, sosialisasi SIAPIK, pelatihan langsung, dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik UMKM Tempe NADIM tentang pentingnya laporan keuangan, kemampuan menggunakan fitur dasar aplikasi SIAPIK, dan tersusunnya laporan laba rugi serta posisi keuangan awal secara otomatis. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital UMKM. Meskipun demikian, keberlanjutan penggunaan aplikasi dan pemahaman analisis laporan keuangan pasca-pendampingan perlu menjadi perhatian untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the national economy, contributing around 60.5% of GDP and absorbing 99.9% of the workforce in Indonesia. MSMEs are also the backbone of the economy that is able to survive in times of crisis. However, MSMEs often face challenges in financial record keeping; around 80% of micro and small MSMEs have not been able to prepare financial reports correctly due to low awareness, processes that are considered complicated, and lack of knowledge. One example is NADIM Tempe MSMEs in Haurkuning Village, which are still keeping manual records, making it difficult to measure financial health and access formal financing. To overcome this problem, assistance was provided in preparing financial reports using the SIAPIK application (Financial Information Recording Application System). SIAPIK is free software

Keywords:

Haurkuning Village;
MSMEs;
financial reports;
assistance;
SIAPIK



developed by IAI to help MSMEs prepare financial reports according to SAK EMKM. This activity was carried out in Puhun Hamlet, Haurkuning Village, on April 28 and May 31, 2025, using the Participatory Action Research (PAR) method. The stages include observation, SIAPIK socialization, hands-on training, and evaluation. The results of the assistance showed an increase in the understanding of Tempe NADIM MSME owners about the importance of financial statements, the ability to use the basic features of the SIAPIK application, and the preparation of profit and loss statements and initial financial position automatically. This success shows the effectiveness of SIAPIK in

Corresponding Author:

Laras Maulani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

Email: larasmaulani338@gmail.com

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2022), sektor ini menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir seluruh tenaga kerja di Indonesia, yakni 99,9%. UMKM telah menjadi penyangga perekonomian nasional dimana UMKM mampu bertahan di masa krisis seperti pada tahun 1998 dan 2012 dan menopang ekonomi Indonesia sehingga bisa kembali bangkit. UMKM juga menguasai pasar usaha di Indonesia dimana, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 64.199.606 unit usaha di Indonesia, 99,9% atau 64.194.056 unit usaha merupakan UMKM yang didominasi oleh usaha mikro sebesar 99,62% (Mawuntu et al., 2022).

Terlepas dari peran dan kontribusinya bagi perekonomian nasional, UMKM seringkali mengalami kesulitan terutama dalam hal pencatatan keuangan atas usaha yang dilakukan. Salah satu masalah yang populer adalah belum adanya pencatatam keuangan yang baik menurut badan ekonomi kreatif, sekitar 80% UMKM khususnya usaha mikro dan kecil belum bisa Menyusun laporan keuangan secara benar (Mahrizal, 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan usaha, proses pencatatan yang dianggap sulit dan rumit, belum adanya kebutuhan terhadap penerapan akuntansi, tidak ada pemisahan antara harta pribadi dan usaha, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai (Margareta et al., 2023).

Salah satu contoh UMKM yang menghadapi tantangan tersebut adalah Tempe Nadim. Yang dimana UMKM ini yang bergerak dalam produksi tempe di desa haurkuning. Sebagai usaha kecil yang berfokus pada produksi tempe dengan kualitas terbaik, Tempe Nadim menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan usahanya. Salah satu masalah utama yang mereka hadapi adalah ketidakteraturan dalam penyusunan laporan keuangan dan keterbatasan akses terhadap teknologi merupakan hambatan yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur Kesehatan finansial usahanya secara akurat. Selain ini pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak berkelanjutan, sehingga sulit untuk menghasilkan laporan keuangan yang valid.

Laporan keuangan merupakan komponen vital dalam pengelolaan usaha karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, pengajuan modal usaha, serta evaluasi kinerja. Tanpa

laporan keuangan yang memadai, UMKM tidak dapat menentukan dengan pasti apakah usaha mereka mengalami keuntungan atau kerugian, serta tidak memiliki bukti tertulis yang dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan formal seperti pinjaman dari bank atau koperasi. Hal ini tentu berdampak pada daya saing dan keberlanjutan usaha jangka panjang (Rambe, 2020).

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi UMKM Tempe NADIM dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, diperlukan adanya kegiatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan yang difokuskan pada implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pelatihan bagi pemilik usaha mengenai urgensi penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi dan informatif. Untuk menunjang proses pencatatan tersebut secara efisien dan tepat, pemilik usaha perlu menghadirkan dengan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti SIAPIK.

SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan perangkat lunak keuangan sederhana yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara terstruktur. Aplikasi ini dibuat untuk menjawab kesulitan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Dengan tampilan yang sederhana serta fitur-fitur dasar seperti pencatatan penjualan, pembelian, kas masuk, dan kas keluar, SIAPIK mampu menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang telah disesuaikan dengan standar SAK EMKM. Keunggulan lainnya adalah aplikasi ini dapat diakses secara gratis melalui komputer maupun ponsel pintar, sehingga sangat ideal digunakan oleh UMKM berskala mikro seperti Tempe NADIM yang belum memiliki sistem pencatatan berbasis komputer.

Program pendampingan yang dirancang untuk UMKM Tempe NADIM tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam hal pencatatan keuangan secara rutin. Melalui proses ini, diharapkan tercipta budaya pengelolaan keuangan yang berbasis data serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan usaha. Pendampingan ini juga mendorong pelaku usaha untuk lebih memahami pentingnya integrasi teknologi keuangan dalam operasional bisnis harian mereka, sehingga pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih rasional dan terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami berencana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyangkut UMKM Tempe NADIM dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Kegiatan ini akan meliputi pelatihan teknis dan pendampingan langsung guna memastikan pelaku usaha dapat mengoperasikan aplikasi SIAPIK secara mandiri dan konsisten. Pemilihan teknik pendampingan ini didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian oleh (Widyawan et al., 2024) yang dimuat dalam Jurnal Abdimas Sangkabira menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android seperti SIAPIK memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai



standar. Aplikasi ini terbukti mampu membantu UMKM dalam menghasilkan laporan neraca, laba rugi, dan arus kas secara sistematis dan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku.

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diadakan di Dusun Puhun, RT 06/RW 03 Desa Haurkuning, Kecamatan Nusaherang, Kuningan pada 28 April dan 31 Mei 2025 di rumah Bapak Nana, pemilik dari UMKM Tempe NADIM.

Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh UMKM Tempe NADIM dengan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*), yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam identifikasi masalah, mengikuti pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Metode ini dipilih agar pelaku UMKM lebih memahami dan terampil dalam mengelola keuangan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan dengan sistem pencatatan digital. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahap.

Pada tahap yang pertama, melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan dan kondisi para pelaku UMKM yang menjadi target kegiatan ini. (Saleh et al., 2017) menyatakan bahwa observasi penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang situasi sasaran, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam. Dari pengamatan tersebut, ditemukan bahwa pelaku UMKM Tempe NADIM di Desa Haurkuning sangat memerlukan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM).

Tahap yang kedua, melibatkan sosialisasi langsung yang dilakukan dalam satu langkah, dengan tujuan memperkenalkan dan mempraktikkan pemanfaatan aplikasi SI APIK sebagai alat pencatatan laporan keuangan digital yang sederhana dan efektif. Dalam kegiatan ini, para mitra dijelaskan tentang fitur-fitur utama aplikasi SI APIK, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan otomatisasi pembuatan laporan keuangan. Materi sosialisasi disampaikan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku usaha, sehingga mereka dapat langsung mencoba mencatat transaksi usaha tempe mereka secara digital.

Di tahap yang ketiga ini, pelatihan dimulai dengan pendampingan langsung untuk mengunduh dan menginstal aplikasi SI APIK di smartphone pelaku UMKM. Setelah berhasil menginstal, mereka akan dikenalkan dengan tampilan antarmuka aplikasi, serta fitur-fitur utamanya seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, hutang piutang, dan pembuatan laporan keuangan. Mitra kemudian diarahkan untuk langsung melakukan pencatatan transaksi harian dalam aplikasi, misalnya pemasukan dari penjualan, pengeluaran untuk bahan baku, dan biaya operasional lainnya.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi pelatihan, yang dapat dilihat dari bagaimana pelaku UMKM Tempe NADIM menggunakan aplikasi SI APIK untuk mencatat transaksi usaha secara digital dan menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca.



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan telah berjalan dengan lancar dan baik. Acara ini dilaksanakan secara tatap muka dan proses diskusi dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa yang bertempat di rumah Bapak Nana Desa Haurkuning, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya yakni pada tanggal 28 April 2025, dimulai pada pukul 13.00 - 15.00. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 5 orang sebagai pemateri dan diikuti oleh 1 peserta yaitu pemilik UMKM Tempe NADIM.

Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, UMKM Tempe NADIM berhasil:

1. Peningkatan Pemahaman UMKM tentang Laporan Keuangan

Sebelum pendampingan, pemilik UMKM Tempe NADIM memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya laporan keuangan. Melalui sesi sosialisasi dan diskusi, pemilik mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan alat penting untuk pengambilan keputusan bisnis, pengajuan pinjaman, dan evaluasi kinerja usaha. Indikator keberhasilan ini terlihat dari antusiasme pemilik dalam bertanya dan keinginan untuk memahami lebih dalam setiap komponen laporan keuangan.

2. Kemampuan Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Pemilik UMKM Tempe NADIM berhasil menguasai fitur-fitur dasar aplikasi SIAPIK setelah melalui sesi pelatihan dan praktik langsung. Mereka mampu melakukan pencatatan transaksi penjualan, pembelian, biaya operasional, serta kas masuk dan keluar. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa kendala teknis dan pemahaman antarmuka aplikasi, pendampingan yang intensif memungkinkan mereka untuk secara mandiri mengoperasikan aplikasi dalam waktu singkat. Hasil akhir yang terlihat adalah adanya laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan posisi keuangan yang berhasil dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi.

3. Tersedianya Laporan Keuangan Awal UMKM Tempe NADIM

Salah satu capaian yang relevan dari pengabdian ini adalah tersusunnya laporan keuangan awal UMKM Tempe NADIM menggunakan aplikasi SIAPIK. Laporan ini mencakup periode pendampingan dan memberikan gambaran awal mengenai performa keuangan usaha. Laporan yang dihasilkan ini, meskipun sederhana, menjadi pondasi bagi UMKM untuk melakukan analisis lebih lanjut dan menjadi bekal jika akan mengajukan permodalan kepada lembaga keuangan.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital UMKM Tempe NADIM. Keterbatasan waktu dan pengetahuan awal pemilik UMKM menjadi tantangan utama, namun hal ini dapat diatasi dengan pendekatan personalisasi dan pengulangan materi yang relevan. Kehadiran aplikasi SIAPIK yang relatif mudah digunakan dan dirancang khusus untuk UMKM sangat membantu dalam mempermudah proses transisi dari pencatatan manual ke digital.

Meskipun demikian, keberlanjutan penggunaan aplikasi SIAPIK oleh UMKM Tempe NADIM setelah masa pendampingan berakhir menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu,



diperlukan adanya monitoring berkala dan dukungan teknis lanjutan untuk memastikan aplikasi terus digunakan secara konsisten dan laporan keuangan dapat tersusun secara rutin. Selain itu, pemahaman lebih mendalam tentang analisis laporan keuangan perlu diberikan pada tahap selanjutnya agar UMKM tidak hanya mampu menyusun, tetapi juga mampu membaca dan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Pengabdian masyarakat ini telah meletakkan dasar yang kuat bagi UMKM Tempe NADIM untuk mengelola keuangannya secara lebih profesional, yang diharapkan akan berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.



Gambar 1. Proses Pelatihan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK berhasil membantu UMKM Tempe NADIM. Pelaku usaha kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis, pengajuan pinjaman, dan evaluasi kinerja usaha. Selain itu, UMKM Tempe NADIM berhasil menguasai penggunaan fitur-fitur dasar aplikasi SIAPIK untuk pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan seperti laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan secara otomatis. Capaian yang relevan lainnya adalah tersusunnya laporan keuangan awal UMKM Tempe NADIM yang menjadi pondasi untuk analisis lebih lanjut dan akses permodalan. Keberlanjutan penggunaan aplikasi dan interpretasi mengenai analisis laporan keuangan menjadi kunci penting untuk pengelolaan keuangan usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk fokus pada monitoring dan evaluasi jangka panjang guna memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi SIAPIK oleh UMKM dan memperdalam materi pelatihan pada analisis laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Peneliti juga dapat memperluas cakupan pendampingan ke aspek pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif serta mengkaji dampak ekonomi dan bisnis yang lebih konkret dari adopsi pencatatan keuangan digital.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada UMKM Tempe Nadim atas sambutan yang hangat, keterbukaan, serta partisipasi aktif yang diberikan selama proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Komitmen dan antusiasme yang ditunjukkan oleh pihak UMKM dalam setiap tahapan kegiatan telah menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran serta keberhasilan program ini.

Penulis juga mengapresiasi kesediaan UMKM Tempe Nadim dalam berbagi pengalaman, informasi, dan waktu yang sangat berharga, yang telah memperkaya wawasan serta menjadi dasar penting dalam penyusunan artikel ini. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat nyata, tidak hanya bagi pengembangan usaha Tempe Nadim, tetapi juga bagi pemberdayaan UMKM lokal secara lebih luas.

Referensi

- Margareta, E., Siagian, L., Wati Siallagan, N., Sandi Rambe, J., Rinaldi Silaban, J., Situmorang, R., Simamora, S., & Ekonomi, P. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1277>
- Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022). *Implementation of SIAPIK Application in Recording Transaction and Creating Financial Statements for SMEs*.
- Rambe, B. H. (2020). *ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW(FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu*.
- Widyawan, B., Salman, D., Maesarini, I. W., Faturahman, M. I. A., Astika, Y., Adia, V. R., & Bandi, A. A. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN SIAPIK BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN ABADIJAYA KOTA DEPOK. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1377>

